

Pengaruh Penggunaan Media *YouTube* terhadap Kemampuan Menyimak Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 5 Barru

Agustina¹

agustinahamdan945@gmail.com
 Universitas Muslim Indonesia

Yusri Yana Yunus²

yusriyanay@gmail.com
 Universitas Puangrimanggalatung

Article Info	Abstrak
<p>Kata Kunci: Media Pembelajaran; <i>Youtube</i>; Kemampuan Menyimak; Teks Negosiasi.</p> <p>Keywords: <i>Learning Media</i>; <i>YouTube</i>; <i>Listening Skills</i>; <i>Negotiation Text</i>.</p> <div style="text-align: center; margin-top: 10px;">  </div> <p>Lisensi: CC-BY-40</p>	<p>Penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam memahami teks negosiasi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan yakni (1) untuk menganalisis kemampuan menyimak teks negosiasi siswa (2) untuk mendeskripsikan penggunaan media <i>YouTube</i> terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi siswa (3) untuk mengetahui pengaruh media <i>YouTube</i> terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa dari kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Data diperoleh melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> serta angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan (1) kemampuan menyimak teks negosiasi siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru tergolong cukup baik, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi inti negosiasi (2) penggunaan media <i>YouTube</i> terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 54.31 <i>pretest</i> menjadi 77.13 <i>posttest</i> (3) hasil uji t signifikansi $< 0,05$ yang bearti hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penggunaan media <i>YouTube</i> dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi.</p> <hr/> <p>Abstrack</p> <p><i>This research was motivated by the low ability of students to comprehend negotiation text in depth. The objectives of this study are: (1) to analyze students' listening skills in negotiation text, (2) to describe the use of YouTube media in improving students' listening skills, and (3) to determine the influence of YouTube media on student's listening skills in negotiation text. This study employed a descriptive quantitative method. The sample consisted of 32 students from class X-3 of SMA Negeri 5 Barru. Data were collected through pretest, posttest and student questionnaires. The result showed an improvement in: (1) the listening skills of students in class X-3, which were considered fairly good, although some students still had difficult identifying the core aspects of negotiation, (2) the use of YouTube had a positive impact on students' listening skills, as indicated by an increase in the average score from 54.31 (pretest) to 77.12 (posttest), and (3) the t-test result showed a significance value of < 0.05, indicating that the alternative hypothesis was accepted. Additionally, the questionnaire results showed that students gave highly positive responses to the use of YouTube in learning negotiation text.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu jenis teks yang diajarkan di jenjang SMA adalah teks negosiasi, yang mengajarkan siswa untuk memahami proses tawar-menawar dalam rangka mencapai kesepakatan bersama. Menyimak teks negosiasi menuntut kemampuan memahami isi percakapan, mengenali maksud komunikatif, dan menyimpulkan informasi tersirat. Penggunaan media dapat membantu proses pemahaman siswa karena siswa bisa lebih banyak belajar saat menggunakan media di kelas.

Media YouTube dapat memberikan berbagai jenis materi pembelajaran yang menarik dan beragam. Melalui tampilan visual interaktif dan audio yang jelas, YouTube mampu menghadirkan materi pelajaran secara lebih hidup dan kontekstual. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga bisa melihat langsung contoh-contoh nyata yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengerti karena mereka melihat gambaran langsung dari apa yang dijelaskan. Selain itu, gambar, animasi, dan ekspresi orang dalam video membantu menjelaskan isi pelajaran secara lebih jelas dan menyenangkan. Suasana belajar pun menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang diharapkan (Syarif et al., 2023, hlm. 34).

Keterampilan menyimak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), menyimak menjadi bagian penting dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Melalui keterampilan menyimak, peserta didik dapat memperoleh informasi secara akurat, memahami isi pesan, serta meresponnya secara tepat sesuai konteks komunikasi. Menurut Musyadad et al. (2023), keterampilan menyimak sangat penting karena menjadi landasan bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, sebab menyimak merupakan kunci utama yang memdahului dan mendasari kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak mengharuskan individu untuk mencermati, memahami, dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan, baik secara langsung maupun melalui audio. Aryani dan Rodiyana (2021, hlm. 268) menambahkan bahwa menyimak adalah kemampuan penting dalam kehidupan karena memungkinkan kita memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Akidah (2020, hlm. 59) yang menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan menyimak tidak hanya berperan dalam keberhasilan akademik, tetapi mendukung kecakapan komunikasi dalam berbagai situasi sosial. Tujuan membaca ialah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti peserta didik melalui membudidayakan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan literasi sekolah, meningkatkan kapasitas literasi warga sekolah dan lingkungan, menjadikan sekolah sebagai tempat yang mampu mengelola pengetahuan, serta melestarikan pembelajaran dengan menyediakan sumber bacaan yang beragam (Ningsih et al., 2023). Oleh karena itu, keterampilan menyimak tidak hanya penting untuk mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbagai konteks sosial.

Teks negosiasi merupakan salah satu jenis teks fungsional yang penting untuk dikuasai siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Teks ini memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk menjembatani perbedaan kepentingan antarindividu atau kelompok melalui proses dialog yang terstruktur dan logis. Menurut Sapraningtyas dan Umayya (2023), teks negosiasi adalah bentuk tulisan yang menggambarkan proses tawar-menawar yang dilakukan melalui perundingan guna mencapai suatu kesepakatan

atau persetujuan bersama antara pihak-pihak yang terlibat. Sementara itu, Reafita (dalam Gulo & Harefa, 2023) menyatakan bahwa teks negosiasi merupakan jenis teks yang memuat interaksi antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang tidak selaras atau bahkan bertentangan, dengan tujuan utama untuk menemukan titik temu yang dapat diterima semua pihak. (Nursholih 2020, hlm. 25–26) menjelaskan bahwa tujuan dari negosiasi meliputi dua hal utama: pertama, untuk mencapai kesepakatan bersama secara adil antara pihak-pihak yang bernegosiasi, sehingga harapan masing-masing pihak dapat terpenuhi; dan kedua, untuk memperoleh manfaat tertentu, menghindari kerugian, atau menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Menurut Mascita et al. (2020, hlm. 36), negosiasi sebenarnya sering kita lakukan tanpa disadari, baik secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, teks negosiasi tidak hanya penting sebagai kompetensi kebahasaan, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik secara damai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Barru, ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini menjadi salah satu kendala utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara optimal. Faktor utama terhadap rendahnya kemampuan menyimak adalah keterbatasan penguasaan kosakata menjadi hambatan yang signifikan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menangkap makna kata-kata yang digunakan dalam teks maupun lisan, sehingga pemahaman mereka terhadap isi teks menjadi terbatas. Kosakata yang terbatas menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi teks, khususnya pada materi teks negosiasi yang memuat ragam ungkapan, istilah, dan kosakata kontekstual yang tidak selalu digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ketika penguasaan kosakata lemah, siswa tidak hanya gagal memahami inti dari proses negosiasi yang berlangsung dalam teks, tetapi juga mengalami hambatan dalam mengenali struktur, tujuan, dan strategi berbahasa dalam dialog negosiasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks negosiasi, diperlukan upaya penguatan penguasaan kosakata secara bertahap dan berkelanjutan, baik melalui latihan memahami kosakata, maupun melalui penerapan media pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat di era saat ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran kini tidak lagi bergantung sepenuhnya pada metode konvensional, melainkan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang tersedia. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah penerapan media pembelajaran digital yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menarik dan variatif. Dengan menggunakan teknologi digital, materi pelajaran bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa lebih semangat belajar, tetapi juga membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mencari dan mengelola informasi. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi strategi penting untuk menciptakan proses belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran digital adalah keterampilan menulis. Menurut Akidah dan Masyur (2022, hlm. 406), menulis adalah keterampilan penting untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, ide, dan pengetahuan, sehingga pesan dapat disampaikan secara tertulis kepada orang lain. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya relevan dengan tuntutan zaman, tetapi juga menjadi strategi penting untuk mendukung penguasaan keterampilan literasi siswa secara lebih optimal.

Media merupakan sarana yang dibutuhkan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik (Fadilah et al., 2023). Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, sehingga siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan baik. Hasan et al. (2021) menyatakan bahwa media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah penyampaian materi kepada peserta didik, dengan tujuan akhir adalah keberhasilan proses pembelajaran. Mansyur (2018) media pembelajaran bisa dikatakan sebagai

alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat berupa video yang dikreasikan dengan baik dan terorganisasi sehingga dapat memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Mazhud & Sulaiman, 2021, hlm. 453). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi, pemanfaatan media menjadi sangat penting untuk membantu siswa memahami struktur dan penggunaan bahasa persuasif dalam proses tawar-menawar. Menurut Manshur & Ramdlani (2019, hlm. 6) mengemukakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang menggabungkan unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, contohnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan media audiovisual, seperti video atau simulasi dialog negosiasi, siswa dapat melihat dan mendengar bagaimana proses negosiasi berlangsung secara nyata, sehingga mereka lebih mudah memahami peran, tujuan, serta strategi yang digunakan dalam teks negosiasi.

Salah satu bentuk media audiovisual yang sangat relevan digunakan dalam mendukung pembelajaran teks negosiasi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah YouTube. YouTube merupakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang berfungsi untuk mendorong kreativitas serta kemandirian siswa dalam merancang dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri (Nolaputra dalam Ambarwati et al., 2021).

YouTube memiliki keunggulan utama dalam menyajikan materi pembelajaran secara fleksibel dan interaktif. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau jadwal tatap muka. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengulang materi sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Selain itu media Youtube mempunyai beberapa manfaat bagi pendidikan, diantaranya adalah: memiliki manfaat dalam proses pembelajaran online, penyampaian materi bisa lebih mudah menggunakan video pembelajaran yang memungkinkan proses belajar berlangsung tanpa batasan ruang dan waktu serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif, Tanjung et al. (2022). Media ini juga mendukung pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dengan menonton video pembelajaran tentang teks negosiasi, siswa tidak hanya belajar memahami struktur dan unsur kebahasaan teks, tetapi juga mengamati bagaimana proses negosiasi berlangsung dalam kehidupan nyata melalui simulasi atau contoh visual. Menurut Suryani et al. (dalam Ariyana et al., 2020, hlm. 365), media audio visual memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran. Pertama, media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien karena mampu memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar auditif dan visual. Kedua, media audio visual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan dengan media yang hanya bersifat audio atau visual saja. Ketiga, pemahaman siswa dapat meningkat lebih cepat karena mereka belajar dengan cara mendengarkan sekaligus melihat secara langsung. Keempat, penggunaan media audio visual menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Tujuan dari penelitian ini mencakup tiga hal utama. Pertama, untuk mengetahui kemampuan menyimak teks negosiasi siswa sebelum digunakan media pembelajaran berupa video, sehingga dapat diketahui sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap materi. Kedua, untuk menjelaskan bagaimana media YouTube digunakan dalam pembelajaran teks negosiasi, termasuk cara guru menyampaikan materi dan tanggapan siswa terhadap media tersebut. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media YouTube terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa dalam memahami teks negosiasi secara lebih baik, yakni apakah terjadi perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media, serta bagaimana media tersebut mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih efektif, menarik, dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam meningkatkan kompetensi menyimak siswa, khususnya pada materi teks negosiasi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh penggunaan media YouTube terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi siswa secara objektif dan sistematis. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Barru, Sulawesi Selatan, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 233 siswa dari tujuh kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, sehingga terpilih 32 siswa dari kelas X-3. Pemilihan acak ini bertujuan untuk menjamin representasi populasi tanpa bias, sehingga data yang dihasilkan valid dan kesimpulan yang ditarik menjadi lebih akurat.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui empat instrumen utama, yaitu tes menyimak, angket respons siswa, observasi, dan dokumentasi. Tes menyimak bertindak sebagai instrumen primer untuk mengukur secara numerik pemahaman siswa terhadap struktur dan informasi teks negosiasi sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi pembelajaran. Selanjutnya, angket respons digunakan untuk mengkuantifikasi persepsi, tingkat kemudahan, dan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan media YouTube. Proses ini juga didukung oleh observasi untuk mengamati secara terstruktur keterlibatan langsung siswa selama kegiatan menyimak berlangsung, serta dokumentasi yang berfungsi sebagai bukti empiris pendukung dari keseluruhan proses pembelajaran di kelas.

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan uji statistik matematis, yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif diaplikasikan untuk memetakan pola umum hasil tes dan angket melalui penyajian distribusi frekuensi, persentase, dan kategorisasi data. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis tendensi sentral dan sebaran data melalui perhitungan rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation). Pengujian hipotesis kemudian dilakukan menggunakan uji-t dan uji-F guna mengukur probabilitas serta signifikansi perbedaan hasil belajar. Rangkaian pengujian komparatif ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah apakah peningkatan kemampuan siswa benar-benar merupakan efek langsung dari intervensi media pembelajaran berbasis YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pretest

Sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media YouTube, siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru terlebih dahulu mengikuti tes awal (pretest) yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menyimak teks negosiasi. Pelaksanaan pretest ini penting untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelum dilakukan intervensi pembelajaran. Hasil dari pretest kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai, guna memberikan informasi yang lebih rinci mengenai persebaran kemampuan dasar siswa. Data ini ditampilkan secara sistematis dalam Tabel 1 sebagai dasar perbandingan dengan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, sehingga efektivitas penggunaan media YouTube dapat diketahui secara lebih objektif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pretest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	87-100	Baik Sekali	0	0%
2	76-86	Baik	4	25%
3	57-75	Cukup	3	18,75%
4	< 57	Kurang	9	56,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan data tabel diatas, hasil pretest kemampuan menyimak teks negosiasi siswa kelas X-3 menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih belum merata. Sebanyak 56,25% siswa masuk dalam kategori kurang, yang berarti lebih dari setengah siswa masih kesulitan memahami isi teks negosiasi sebelum diberikan pembelajaran dengan media YouTube. Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap isi, struktur, dan tujuan dari teks negosiasi. Selanjutnya, 18,75% siswa termasuk dalam kategori cukup. Mereka memiliki kemampuan awal yang sedang, namun masih belum maksimal dalam memahami isi teks secara menyeluruh. Siswa dalam kategori ini mungkin sudah bisa menangkap inti negosiasi, tetapi masih kesulitan memahami pesan tersirat atau urutan ide dalam teks. Sementara itu, sebanyak 25% siswa berada dalam kategori baik, yang artinya sebagian kecil dari mereka sudah memiliki kemampuan menyimak yang lebih baik dibanding teman-temannya. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak antar siswa, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya secara merata. Salah satu solusi yang efektif adalah menggunakan media audiovisual seperti YouTube. Melalui gambar dan suara, siswa dapat lebih mudah memahami isi teks negosiasi, termasuk intonasi, ekspresi wajah, dan konteks percakapan. Dengan demikian, media YouTube menjadi alternatif pembelajaran yang tepat untuk mendukung peningkatan kemampuan menyimak siswa.

2. Hasil Postest

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media YouTube selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (postest) kepada siswa sebagai upaya untuk menilai tingkat efektivitas perlakuan yang telah diterapkan terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi. Hasil postest menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pretest, yang mencerminkan adanya pengaruh positif penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran. Selain peningkatan nilai, hasil postest juga memperlihatkan adanya penyebaran nilai yang lebih merata di antara siswa, yang mengindikasikan bahwa media audiovisual seperti YouTube tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Postest

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	87-100	Baik Sekali	5	31,25%
2	76-86	Baik	3	18,75%
3	57-75	Cukup	7	43,75%
4	< 57	Kurang	1	6,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Tabel 2., dapat diketahui bahwa dari total 16 siswa yang mengikuti postest, terdapat 5 siswa (31,25%) yang mencapai kategori baik sekali dengan rentang skor antara 87–100, yang menunjukkan pemahaman sangat baik terhadap materi menyimak teks negosiasi setelah pembelajaran menggunakan media YouTube. Selanjutnya, 3 siswa (18,75%) memperoleh skor pada rentang 76–86 dan masuk dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa mereka mampu memahami materi dengan cukup optimal. Sebanyak 7 siswa (43,75%) tergolong dalam kategori cukup, dengan skor antara 57–75, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menyimak yang sudah memenuhi standar minimal, namun masih memerlukan peningkatan. Sementara itu, hanya 1 siswa (6,25%) yang masih berada pada kategori kurang, dengan skor di bawah 57, yang menandakan bahwa sebagian kecil siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks negosiasi meskipun telah menggunakan media pembelajaran berbasis video. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara umum, penggunaan media YouTube memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa.

3. Perbandingan Nilai Pretest dan Postest

Tabel di bawah menyajikan hasil perbandingan nilai belajar siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media YouTube. Data yang ditampilkan meliputi nilai pretest sebagai gambaran awal kemampuan siswa, dan nilai postest yang mencerminkan hasil setelah mengikuti pembelajaran dengan media tersebut. Penyajian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh media YouTube terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak teks negosiasi.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Ukuran Sampel	16	16
Rata-Rata	54.21	77.12
Standar Deviasi	20.61	11.17
Nilai Tertinggi	82	92
Nilai Terendah	26	56

Penelitian ini melibatkan 16 orang siswa sebagai subjek yang dianalisis baik pada tahap pretest maupun posttest. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata siswa pada tahap pretest berada pada angka 54,21. Setelah siswa memperoleh perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran tertentu, nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 77,12 pada tahap posttest. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa, khususnya dalam aspek yang diukur pada penelitian ini. Selain itu, dilihat dari nilai tertinggi dan terendah, juga terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada tahap pretest, nilai tertinggi siswa tercatat sebesar 82, dan meningkat menjadi 92 pada posttest. Begitu pula dengan nilai terendah, yang semula berada pada angka 26 saat pretest, meningkat menjadi 56 pada posttest. Perubahan ini mengindikasikan bahwa tidak hanya siswa dengan kemampuan tinggi yang mengalami peningkatan, tetapi juga siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Dari sisi sebaran data, standar deviasi pada tahap pretest sebesar 20,61 menunjukkan bahwa persebaran nilai siswa cukup tinggi, yang berarti terdapat perbedaan yang cukup besar antara siswa satu dengan yang lainnya. Namun, setelah perlakuan diberikan, standar deviasi menurun secara signifikan menjadi 11,17. Penurunan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata. Artinya, perlakuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata, tetapi juga mengurangi perbedaan antar siswa.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media YouTube terhadap hasil menyimak teks negosiasi siswa kelas X-3 SMAN 5 Barru. Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara objektif efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Melalui pendekatan statistik, hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan peningkatan skor, tetapi juga menunjukkan apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Dalam proses pengujian hipotesis ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data hasil pretest dan posttest siswa, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis statistik yang sesuai. Tahapan analisis dimulai dari perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, hingga penerapan uji statistik inferensial untuk menentukan tingkat signifikansi perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Tabel 4. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5367.642	1	5367.642	74.418	<.001 ^b
	Residual	1009.795	14	72.128		
	Total	6377.438	15			

- Dependent Variable: Y
- Predictors: (Constant), X

Tabel 5. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-76.224	15.280		-4.988	<.001
	X	1.693	.196	.917	8.627	<.001

a. Dependent Variable: Y

Analisis hasil uji ANOVA yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh sebesar 74,418 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh berada di bawah batas probabilitas 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media YouTube (variabel X) terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi (variabel Y) pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Selanjutnya, berdasarkan data pada tabel analisis regresi, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk konstanta maupun variabel independen (media YouTube) keduanya berada di bawah angka 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut sangat signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan pengaruh yang kuat, nyata, dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada materi teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video pembelajaran yang tersedia di platform YouTube, mampu memperkuat proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek keterampilan menyimak. Keberhasilan ini juga mencerminkan bahwa media YouTube dapat menjadi alternatif yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks-teks yang bersifat komunikatif dan interaktif, seperti teks negosiasi.

Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa media YouTube terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa. Melalui penyajian materi dalam bentuk audiovisual yang menarik dan mudah diakses, media YouTube mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami isi teks yang disajikan. Keunggulan media ini terletak pada kombinasi unsur gambar, suara, dan gerak yang dapat meningkatkan konsentrasi serta daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media YouTube tidak hanya efektif sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam keterampilan menyimak teks negosiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. Respon Siswa terhadap Media YouTube

Sebagai pelengkap data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil pretest dan posttest, penelitian ini juga melibatkan penyebaran angket guna menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi. Angket disebarakan setelah perlakuan diberikan, dengan tujuan memperoleh data tambahan yang bersifat afektif dan kognitif dari para peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media tersebut. Mayoritas siswa mengaku merasa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran ketika materi disampaikan melalui video pembelajaran di YouTube. Temuan ini memperkuat hasil uji statistik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, sekaligus mengindikasikan bahwa media interaktif seperti YouTube tidak hanya berdampak pada capaian kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aspek afektif siswa, seperti motivasi belajar dan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media YouTube dalam pembelajaran menyimak teks negosiasi memberikan

pengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Pembahasan ini menguraikan peningkatan tersebut berdasarkan analisis pretest dan posttest, serta respon siswa melalui angket yang telah disebarakan.

Hasil *pretest*, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 54,31, dengan standar deviasi sebesar 20,61. Angka ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media YouTube, kemampuan menyimak teks negosiasi siswa masih tergolong rendah dan tidak merata. Sebanyak 56,25% siswa berada dalam kategori “Kurang”, sementara dalam kategori “Baik Sekali” 0%. Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar siswa dalam hal pemahaman materi menyimak. Distribusi frekuensi pretest juga mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai struktur, tujuan, serta isi dari teks negosiasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik serta metode penyampaian materi yang kurang variatif.

Hasil *posttest* setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media YouTube, nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan menjadi 77,12 dari sebelumnya 54,31 dan standar deviasu menurun dari 20,61 menjadi 11,17. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki dampak yang kuat dan positif dalam kemampuan menyimak siswa secara menyeluruh. Media YouTube yang menyajikan konten dalam bentuk video, suara, dan visualisasi situasi nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan menarik. Selain peningkatan rata-rata nilai, komposisi kategori nilai siswa juga mengalami perubahan yang sangat baik. Jumlah siswa berada dalam kategori “Baik Sekali” 31,25%. Sementara itu, siswa yang berada dalam kategori “Kurang” 6,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa setelah pembelajaran dengan bantuan media YouTube, lebih banyak siswa yang mampu memahami isi, struktur, serta strategi dalam teks negosiasi. Mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat ekspresi wajah, intonasi suara, serta konteks situasi dalam video negosiasi yang ditampilkan.

Penurunan nilai standar deviasi dari 20,61 menjadi 11,17 juga merupakan indikator penting bahwa pencapaian hasil belajar menjadi lebih merata. Dengan kata lain, penyebaran nilai antar siswa semakin sempit, yang bearti kemampuan siswa tidak lagi terlalu bervariasi. Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai yang mendekati rata-rata, sehingga mencerminkan keberhasilan pembelajaran siswa. Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Widyantara (2020, hlm. 17) yang menyatakan bahwa media YouTube efektif dalam meningkatkan hasil belajar menyimak siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, media YouTube menyediakan berbagai konten yang mendukung pembelajaran keterampilan berbahasa secara komprehensif. Konten video dapat memperkaya pengalaman belajar siswa karena mereka bisa menyimak bahasa yang digunakan secara alami dalam konteks sehari-hari, serta menyaksikan situasi negosiasi dalam berbagai bentuk dan tema.

Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media YouTube terhadap kemampuan menyimak siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$), yang bearti bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, secara statistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan media YouTube benar-benar memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan siswa dalam menyimak teks negosiasi. Ini memperkuat hasil analisis deskriptif sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata serta penurunan standar deviasi. Selain itu, hasil uji f dari analisis ANOVA juga mendukung temuan tersebut. Nilai f yang cukup besar, disertai nilai signifikansi yang juga jauh di bawah 0,05, menegaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas (penggunaan media YouTube) dan variabel terikat (kemampuan menyimak teks negosiasi siswa). Ini bearti bahwa variasi dalam hasil menyimak siswa secara signifikan dapat dijelaskan oleh penggunaan media pembelajaran berbasis YouTube.

Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya media audiovisual seperti YouTube, tidak hanya efektif secara praktik di kelas, tetapi juga dapat dibuktikan secara ilmiah melalui pengujian statistik. Melalui

video pembelajaran, siswa dapat menyimak secara langsung situasi negosiasi yang nyata, memperhatikan mimik wajah, nada bicara, dan konteks interaksi, yang semuanya mendukung perkembangan kemampuan menyimak mereka. Dengan begitu, pembelajaran menggunakan media audiovisual seperti YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa melihat langsung bagaimana materi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini juga membuat siswa lebih tertarik, tidak mudah bosan, dan lebih fokus saat belajar. Selain itu, siswa bisa mengakses video kapan saja dan mengulang bagian yang belum mereka mengerti, sehingga mereka bisa belajar dengan lebih mandiri. Hal ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memahami isi teks negosiasi. Karena itulah, media audiovisual menjadi pilihan yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara bertahap dan terus-menerus.

Angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mereka memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media YouTube dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata presentase tanggapan siswa terhadap sepuluh pernyataan dalam angket berada di atas 81%, yang secara keseluruhan termasuk dalam kategori "Tinggi" berdasarkan kriteria penilaian hasil angket. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa merasa terbantu dan lebih nyaman saat proses pembelajaran menggunakan video dari YouTube. Mereka menilai bahwa materi yang disampaikan melalui video lebih mudah dipahami karena disertai dengan suara, ekspresi wajah, serta intonasi yang memberikan gambaran nyata terhadap situasi negosiasi. Video pembelajaran yang ditampilkan melalui YouTube memungkinkan siswa untuk menyimak tidak hanya isi verbal dari teks negosiasi, tetapi juga aspek non-verbal seperti ekspresi, gestur, dan penekanan suara. Siswa juga menyampaikan bahwa dengan adanya video, mereka lebih mudah mengingat alur dan struktur negosiasi, serta memahami peran masing-masing tokoh dalam proses tawar-menawar yang terjadi. Proses pembelajaran yang dilakukan secara audiovisual melalui media YouTube menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, sehingga siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Respon positif ini sejalan dengan pendapat Azzahra (2023:43) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan proses aktif untuk menangkap isi dari komunikasi lisan. Melalui video YouTube, siswa dilatih untuk menyimak secara aktif, memahami konteks pembicaraan, dan menginterpretasikan makna dari ucapan yang mereka dengar. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga meningkatkan aspek afektif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, hasil angket yang menunjukkan respon positif dari siswa memperkuat bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran teks negosiasi sangat efektif, baik dalam meningkatkan pemahaman isi materi maupun dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dukungan dari aspek afektif ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak teks negosiasi, terbukti memberikan hasil yang sangat positif. Media ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual dan audio, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis video yang tersedia di YouTube, baik berupa simulasi negosiasi, dialog interaktif, maupun animasi edukatif, untuk memperkaya materi pembelajaran dan memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa melalui penjelasan lisan saja. Selain itu, kelebihan media YouTube terletak pada kemampuannya menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Bagi siswa dengan gaya belajar auditori, dialog dan narasi dalam video dapat memperkuat pemahaman terhadap isi materi. Bukti dari pengaruh tersebut terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor secara signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak teks negosiasi siswa kelas X-3 SMA Negeri 5 Barru. Bukti dari pengaruh tersebut terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor secara signifikan. Sebelum penerapan media YouTube, rata-rata nilai pretest siswa berada pada angka 54,31, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi teks negosiasi masih tergolong rendah. Setelah pembelajaran dilakukan dengan bantuan video pembelajaran melalui YouTube, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,66. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga dikonfirmasi melalui uji statistik menggunakan uji t, yang menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa media YouTube secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak siswa. Hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa penggunaan media audiovisual seperti YouTube mampu membantu siswa dalam memahami unsur-unsur penting dalam teks negosiasi, termasuk struktur teks, maksud pembicaraan, dan posisi tawar-menawar. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik setelah perlakuan, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi negosiasi secara tepat atau menangkap inti informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media YouTube efektif dalam meningkatkan capaian belajar, pendampingan guru tetap diperlukan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif saat menyimak. Tanpa bimbingan, siswa cenderung pasif dan sulit mengaitkan informasi dengan konteks pembelajaran.

REFERENSI

- Akidah, I. (2020). Korelasi kemampuan menyimak dengan menulis puisi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UMI. *Khazanah Pendidikan*, 14(1).
- Akidah, I., & Mansyur, U. (2022). Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 406- 413.6
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning berbantuan media Youtube terhadap kemampuan literasi numerasi siswa. *Jurnal cendekia: jurnal Pendidikan matematika*, 5(3), 2857-2868.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356-370.
- Aryani, S., & Rodiyana, R. (2021, October). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 266-270).
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 39-52.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Gulo, I. P., & Harefa, N. A. J. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Negosiasi Menggunakan Model Inkuiri Di Smk Negeri 3 Gunungsitoli. *Lingua*

- Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 164-173.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Al- Murabbi*, 5(1), 1-8.
- Mansyur, U. (2018). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia*, 6(1), 1-9.
- Mascita, D. E., Pujiatna, T., & Kuntari, R. P. (2020). Model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi berbantuan media video pada kelas X SMA. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 32-38.
- Mazhud, N., & Sulaiman, R. (2021). Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 2(4), 453-462.
- Musyadad, V. F., Susan, Syifa, Tiara, & Sepiah. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Sekolah Dasar Melalui Media Audio Visual. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 51– 60.
- Ningsih, S. R., Mazhud, N., & Rahmat, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Dengan Teknik Talking Stick Pada Kelas XI IPS 2 IPS 2 SMA Negeri 5 Barru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 8507-8521.-
- Nursolihah, M. (2020). Analisis karakteristik khusus teks negosiasi. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(1), 24-41.
- Sapraningtyas, D. H., Umayana, N. M., & ... (2023). 136. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Media Video Animasi Youtube pada Peserta Didik Kelas X DPID 3 SMK Negeri 4 Semarang. *Prosiding Seminar ...*, 1249– 1259.
- Syarif, R. W., Rabiah, S., & Mazhud, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X Man Gowa Kabupaten Gowa. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 31-40.
- Tanjung, R., Arini, D. A., & Syahid, A. (2022). Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 1-10.
- Widyantara, I. M. S., & Rasna, I. W. (2020). Penggunaan media Youtube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113-122.